

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia perekonomian, semua perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil akan terus mengembangkan diri dengan baik. Banyaknya perusahaan saat ini maka persaingan semakin ketat, terutama perusahaan yang memproduksi produk sejenis. Dalam menghadapi persaingan di dunia industri peternakan, peternak selalu berusaha meningkatkan produktivitas agar memperoleh laba atau keuntungan yang besar dan mampu menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Tetapi hal ini menuntut pola berpikir dari pimpinan perusahaan yang bermutu tinggi dan memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan aktivitasnya. Sehingga tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Guna mempertahankan kelangsungan hidup, perusahaan harus mampu memahami dan merespon dengan cepat barang maupun jasa yang diinginkan konsumen.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu berorientasi pada laba. Salah satu usaha tersebut adalah usaha peternakan ayam, juga memiliki tujuan untuk mencari keuntungan secara optimal. Untuk meningkatkan laba, perusahaan perlu meningkatkan jumlah pendapatan perusahaan dengan meningkatkan penjualan produk. Tujuan perusahaan selain memperoleh laba

adalah untuk pencarian volume penjualan tertentu, penguasaan pasar, dan lain-lain.

Berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan perusahaan ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan-kemungkinan dimasa yang akan datang baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, dalam hal ini manajer membutuhkan informasi dalam menentukan pilihan terbaik bagi perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar perencanaan dalam pengambilan keputusan (Trisnawati, 2012)

Industri peternakan ayam ras adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan mengolah bahan baku berupa pullet ayam menjadi produk jadi berupa telur. Permasalahan yang dijumpai adalah ayam petelur afkir yang mungkin dapat dijual langsung atau diolah lebih lanjut. Dalam hal ini manajemen dihadapkan pada pilihan yang sebaiknya dijual langsung atau di proses lebih lanjut.

Untuk pengambilan keputusan pemilihan berbagai alternatif tersebut, manajemen seringkali menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu manajemen memerlukan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya, sehingga memungkinkan manajemen menentukan pilihan dengan baik. Salah satu informasi penting yang biasanya diperlukan sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan berbagai alternatif tersebut adalah informasi akuntansi diferensial (Patimah, 2015).

Penelitian tentang isu yang sama telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan telah dibuktikan secara deskriptif oleh Trisnawati (2012) di

Kota Salatiga. Hasilnya mengindikasikan bahwa penelitian analisis biaya diferensial pada PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant (1) berdasarkan analisis biaya diferensial dalam jangka pendek, disimpulkan bahwa alternatif yang paling menguntungkan adalah dengan mengolah lebih lanjut bahan utama yang menghasilkan laba sebesar Rp. 58.741.232,20 dibandingkan dengan alternatif menjual bahan utama secara langsung. (2) Berdasarkan analisis diferensial dalam jangka panjang, disimpulkan bahwa alternatif yang paling menguntungkan adalah alternatif mengolah lebih lanjut bahan utama dengan NPV positif lebih besar Rp. 3.457.685.335,77 dibandingkan menjual langsung.

Mandagi, Saerang, and Pusung (2014) di Kota Manado. Hasilnya mengindikasikan bahwa, (1) analisis biaya relevan digunakan perusahaan untuk melihat selisih antara menjual langsung atau memproses lebih lanjut produk. Perusahaan dengan mudah mengambil keputusan apakah sebaiknya menjual langsung atau memproses lebih lanjut produk. (2) Bagi manajemen PT. Fortuna Inti Alam biaya relevan bermanfaat untuk diterapkan di perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam rangka mendapatkan keuntungan lebih.

Walalangi and Sondakh (2016) di Kota Kawangkoan. Hasilnya mengindikasikan bahwa, perusahaan akan lebih menguntungkan apabila memilih alternatif memproses lebih lanjut bahan utama bagi UD. Kacang Kayla. Dibandingkan dengan UD. Kacang Lady yang mendapatkan laba lebih besar dari menjual langsung.

Industri peternakan ayam ras PT. Jatinom Indah Group merupakan perusahaan peternakan ayam petelur yang sudah cukup besar. Perusahaan ini awalnya menjual secara langsung ayam petelur afkir kepasar. Seiring berjalannya waktu, ketika pasar tidak mampu menampung lagi dan harga jual ayam petelur afkir terlalu rendah PT. Jatinom Indah Group mencoba untuk mengolah lebih lanjut ayam petelur afkir tersebut untuk meningkatkan harga jual ayam tersebut. Dalam hal ini, yang menarik pada perusahaan PT. Jatinom Indah Group adalah menerapkan dua keputusan secara bersamaan yaitu apakah harus menjual langsung atau memproses lebih lanjut untuk menjadi produk lain agar laba yang diperoleh bisa lebih maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menjual langsung atau mengolah lebih lanjut ayam petelur afkir untuk meningkatkan laba.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menjual langsung atau mengolah lebih lanjut ayam petelur afkir untuk meningkatkan laba.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Kontribusi terhadap subyek penelitian.

Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi dan acuan bagi manajemen/ perusahaan dalam memahami pentingnya analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan memilih alternatif yang sebaiknya diambil .

2. Kontribusi terhadap literatur/pengetahuan

Sebagai bahan bacaan untuk bahan pertimbangan dan menambah pengetahuan khususnya dibidang akuntansi manajemen.

